

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK *CUISENAIRE*
TERHADAP PEMBELAJARAN BERHITUNG BILANGAN ASLI KELAS
I SD NEGERI 14 PINRANG**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

ZAKIAH ABIDIN

105401123818

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

02/09/2022
1 ag
Smb. Alumni
R/0211/PGSD/2240
NS)
k²

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Zakiah Abidin**, NIM **105401123818** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 514 TAHUN 1444 H/ 2022 M pada tanggal 10 Muharram 1444 H 08 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2022

10 Muharram 1444 H
Makassar,
08 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Asbo-Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Irmawanty, S.Si., M.Si (.....)
 2. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si (.....)
 3. Filmi Hambali, S.Pd., M.Kes (.....)
 4. Kristiawati, S.Pd., M.Pd (.....)

Disahkan oleh :

Dekan EKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keefektifan Penggunaan Media Balok Cuisenaire Terhadap Pembelajaran Berhitung Bilangan Asli Kelas I Sd Negeri 14 Pinrang.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Zakiah Abidin**

NIM : 105401123818

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2022

Pembimbing I


Dr. Andi Husniati, S.Pd.

Pembimbing II


Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN, 0901107602

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM, 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiah Abidin
NIM : 105401123818
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Keefektifan Penggunaan Media Balok Cuisenaire Terhadap Pembelajaran Berhitung Bilangan Asli Kelas I SD Negeri 14 Pimrang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Zakiah Abidin



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Zakiah Abidin**

Nim : 105401123818

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Zakiah Abidin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Hidup adalah anugerah dari Allah untuk setiap manusia sekaligus adalah sebuah perjuangan, bukan seberapa sempurna dari hal-hal yang kau harapkan, tetapi hidup merupakan hal sederhana, memiliki makna luas dan perlu dihargai dengan rasa syukur dan kesabaran. Bukan tentang kesedihan yang kau dapatkan dari yang tak menyukaimu tetapi dari kebahagiaan dari yang menyayangimu.

Persembahan :
Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya tercinta dan orang-orang yang saya sayangi dan menyayangi saya yang senantiasa memberikan segala perhatian, bimbingan dan kasih sayang yang tulus diberikan kepada saya serta kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk sehingga semuanya dimudahkan dan dilancarkan

ZAKIAH ABIDIN

ABSTRAK

ZAKIAH ABIDIN. 2022. *Keefektifan Penggunaan Media Balok Cuisenaire terhadap Pembelajaran Berhitung Bilangan Asli Kelas I SD Negeri 14 Pinrang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Andi Husniati, M.Pd. dan pembimbing II Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah media Balok *Cuisenaire* efektif digunakan pada siswa kelas I SDN 14 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media Balok *Cuisenaire* terhadap pembelajaran berhitung Bilangan Asli pada siswa kelas I SDN 14 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau eksperimen (*pre-eksperimental design*) dengan desain *one-grup pretest-posttest design*. Populasi dan sampel adalah murid kelas I SDN 14 Pinrang yang berjumlah 20 siswa. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pretest, posttest, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respons siswa.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata (*mean*) *pretest* adalah 56,00 dan berada pada kategori rendah yaitu 70% sedangkan rata-rata (*mean*) *posttest* adalah 84,50 berada pada kategori tinggi yaitu 100%. nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* dan analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui t_{hitung} yang diperoleh adalah 12,729 dengan frekuensi $df = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi = 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} adalah 2,093. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* tampak bahwa Nilai p (*sig. (2-tailed)*) adalah 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan media balok *Cuisenaire* adalah 84,09. Berada dalam kategori tinggi. Ketuntasan belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan media Balok *Cuisenaire* secara klasikal adalah 100%. Respons siswa setelah diajar matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* aktivitas rata-rata 90,95%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media Balok *Cuisenaire* efektif digunakan terhadap pembelajaran berhitung bilangan bulat siswa kelas I SDN 14 Pinrang

Kata Kunci: Media Balok *Cuisenaire* dan Penjumlahan Bilangan Bulat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah SWT, yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **"Keefektifan Penggunaan Media Balok Cuisenaire terhadap Pembelajaran Berhitung Bilangan Asli Kelas I SD Negeri 14 PINRANG "**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa'at di hari kemudian. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya,

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr.A.Husniati,M.Pd.Selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Hamdana Hadaming,S.Pd.,M.Si Selaku dosen pembimbing 2 . Yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada saat penyusunan skripsi ini, peneliti dibantu oleh beberapa teman tercinta, untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada Tenri, yang telah mendukung peneliti dan orang tua tercinta yang telah mendo'akan dan menyemangati peneliti serta teman-teman seangkatan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu ,yang telah meluangkan waktunya untuk menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca.

Akhir kata peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir semoga Allah *Subhana wa ta'ala* senantiasa memberkahi segala usaha kita. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KARTU KONTROL BIMBINGAN.....	iii
BEBAS PLAGIASI.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
SURAT PERJANJIAN.....	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Keefektifan.....	9
2. Pengertian Kemampuan Berhitung.....	11
3. Pengertian Media Balok <i>Cuisenaire</i>	13
4. Penelitian Yang Relevan.....	21
B. Langkah-langkah Penerapan Media Balok <i>Cuisenaire</i>	24
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Definisi Operasi Variabel.....	30
D. Instrument Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41

A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARA.....59

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....61

LAMPIRAN.....64

RIWAYAT HIDUP.....112



Zakiah Abidin 105401123818

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jul-2022 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1875640910

File name: BAB_I_3_2.docx (27.54K)

Word count: 1241

Character count: 8887



9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

journal.unisla.ac.id

Internet Source

3%

fifiannekesarapun.blogspot.com

Internet Source

3%

pasca.um.ac.id

Internet Source

2%



ide quotes

ide bibliography

Or

Um

Exclude matches

2%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa karena dari pendidikan inilah akan terbentuk generasi muda yang cerdas, berkualitas juga mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi, hal ini yang akan diturunkan kepada generasi berikutnya. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sugiyono (2019: 39) mengemukakan "Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".

Menurut (Pramudita, dkk: 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sehingga upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Menurut Maryati dan Prahmana (Maryati dan Pratiwi

(2019:24) mengemukakan matematika adalah pengetahuan yang melekat dalam aktivitas kehidupan dan sangat dekat dengan budaya. Menurut Prihandoko (Tamrin, Ernawati (2017: 284) matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Jadi, matematika adalah ilmu dasar atau pengetahuan yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan sangat dekat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

Rudi Susilana dan Cegi Riyana (2014:7) mengungkapkan kegunaan media secara umum diantaranya "memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antar murid dengan sumber belajar; memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama". Asnawi dan Basyrudin Usman (2012:13) mengungkapkan kegiatan belajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi untuk bertukar pikiran, ide, maupun gagasan antara guru dengan siswa maupun dosen dengan mahasiswa. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, hal tersebut bisa disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam belajar, kurangnya minat belajar siswa, kecenderungan verbalisme ataupun yang lainnya. Untuk mengatasi permasalahan inilah perlu adanya penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar.

Manfaat media dalam kegiatan belajar selain penyajian informasi juga untuk meningkatkan kesesuaian dalam menerima informasi. Menurut Sudjana & Rivai dalam Azhar Arsyad (2013:28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Abdurrahman (2012:20) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajarannya paling sulit dan menakutkan dibanding dengan mata pelajaran lain. Menurut Husni (2016) salah satu pernyataan bahwa seorang telah belajar sesuatu

adalah adanya tingkah laku dalam dirinya.

Perubahan itu bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Sedangkan belajar mengajar adalah suatu yang bernilai pendidikan interaksi interaksi yang bernilai pendidikan dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses belajar dilakukan. Hasil belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan itu sebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:a) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian.b) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik faktor ini mempengaruhi terhadap kemajuan studi peserta didik lingkungan , studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lain yaitu sekolah dan peralatan sekolah.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang pada tanggal 10 Januari 2022, didapatkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 14 Pinrang belum optimal. Guru kelas I belum menggunakan strategi dan media yang bisa menarik minat siswa. Sehingga banyak siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika khususnya dalam hal berhitung. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas I SD Negeri 14 Pinrang, didapatkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 14 Pinrang belum optimal. Sehingga banyak siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika khususnya dalam hal berhitung.

Dari wawancara yang dilakukan kemampuan berhitung bilangan bulat siswa masih tergolong rendah karena didapatkan nilai matematika siswa kelas I yaitu masih kurang dari nilai KKM pembelajaran Matematika siswa masih rendah dan dapat dilihat pada nilai siswa yang mendapatkan nilai terkecil 0 – 70 sebanyak 15 siswa atau sebesar 75% dari hasil perhitungan yang diperoleh 20 siswa memiliki nilai dibawa KKM yang mendapatkan nilai diatas 70 - 100 sebanyak 5 siswa atau sebesar 25% nilai pada interval, sementara nilai KKM di SD Negeri 14 Pinrang khusus untuk mata pelajaran matematika kelas I yaitu 70,00. Oleh karena masih sangat perlu dilakukan peningkatan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan salah satu media yang mampu menarik minat belajar yaitu media Balok *Cuisenaire* agar rata-rata nilai matematika dapat mencapai nilai KKM.

Media balok *cuisenaire* merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu menjangkau anak dalam pemahaman konsep warna dan bentuk secara nyata. Dengan balok *cuisenaire* membantu anak untuk dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna dan mengurutkan benda sesuai tinggi-rendah atau sebaliknya.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Balok *Cuisenaire* terhadap Pembelajaran Berhitung Bilangan Asli Kelas I SD Negeri 14 Pinrang ?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “Apakah Media Balok *Cuisenaire* Efektif digunakan

dalam Pembelajaran Berhitung Bilangan Asli Kelas I SD Negeri 14 Pinrang”

Indikator Keefektifan pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu :

1. Ketuntasan hasil belajar Matematika
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika
3. Respon siswa yang positif terhadap pembelajaran Matematika

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Media Balok *Cuisenaire* efektif digunakan dalam Pembelajaran Berhitung Bilangan Asli Kelas I SD Negeri 14 Pinrang.

1. Ketuntasan hasil belajar Matematika
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika
3. Respon siswa yang positif terhadap pembelajaran Matematika

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.

- a. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar murid, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana

penggunaan media Balok *Cuisenaire* terhadap kemampuan berhitung penjumlahan bilangan.

- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut bagi peneliti lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran penjumlahan bilangan

b. Manfaat bagi Guru

Bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengajar para siswa, sehingga dapat berprestasi lebih baik dimasa yang akan datang.



akiah Abidin 105401123818

BAB II

by Tahap Tutup



on date: 27-Jul-2022 08:53AM (UTC+0700)

on ID: 1875641160

e: BAB_II_2_3.docx (93.43K)

unt: 3970

r count: 29322



16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

SOURCES

eprints.stainkudus.ac.id

Internet Source

14%

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

1%

ainyran.blogspot.com

Internet Source

1%

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1%

eprints.umk.ac.id

Internet Source

1%



de quotes

de bibliography

Exclude matches

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Keefektifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017: 240) keefektifan berasal dari kata "efektif": (1) Ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya), (2) Dapat membawa hasil, berhasil guna efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Badriyah (2015: 33) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Peningkatan hasil belajar Matematika adalah suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana dengan menggunakan alat bantu sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang matematika yang dipelajari dengan mudah.

Indikator keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari aspek, yaitu:

a. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Ketuntasan Hasil Belajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh setelah menjawab soal-soal tes hasil belajar sebelum diberikan pengajaran (pretest) dengan menggunakan media

Balok *Cuisenaire* dan setelah diberikan pengajaran (posttest) dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam jangka waktu tertentu telah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada kelas I SD Negeri 14 Pinrang.

b. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika

Aktivitas siswa adalah kegiatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam jangka tertentu pada kelas I SD Negeri 14 Pinrang. Untuk mencari frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan media Balok *Cuisenaire* ditentukan dengan cara mencari rata-rata frekuensi aktivitas siswa untuk setiap aspek yang dinilai selama empat kali pertemuan, kemudian rata-rata tersebut dibagi dengan banyaknya siswa, kemudian dikali 100%. Syamsinar, dkk 2016: 130 mengemukakan bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil jika rata-rata presentase frekuensi siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan mencapai 75% untuk beberapa kali pertemuan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Siswa
2. Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
3. Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
4. Siswa antusias belajar dengan menggunakan media *Balok Cuisenaire*
5. Siswa memahami materi yang diajarkan
6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan

c. Respon Siswa

Respon siswa adalah pendapat siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam jangka tertentu pada kelas I SD Negeri 14 Pinrang. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur respon

siswa adalah menghitung banyak siswa yang memberi respon positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan, menghitung persentase siswa yang memberi respon positif menentukan kategori untuk respon positif siswa dengan mencocokkan hasil presentase dengan kriteria yang ditetapkan. Syamsinar, dkk 2016: 133 mengemukakan bahwa kriteria keberhasilan respon siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa memberikan respon positif atau merasa senang belajar matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire*.

d. Analisis kemampuan guru dalam mengelola kelas

Dengan hal ini guru mampu menerapkan langkah-langkah penggunaan batang *cuisenaire* secara benar maka dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan. Dan disarankan agar dalam pembelajaran matematika, hendaknya guru menggunakan alat peraga seperti batang *cuisenaire* ini. Karena alat peraga ini masing-masing, maka hendaknya bagi guru yang sudah mengenal mensosialisasikan dalam kegiatan-kegiatan guru.

2. Pengertian Kemampuan Berhitung

a. Kemampuan Berhitung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017: 511) kemampuan berasal dari kata "mampu", kuasa dalam melakukan sesuatu, sanggup, dapat. Utami & Widodo Budhi (2016: 20) kemampuan merupakan suatu kecakapan (potensi dan nyata) dalam mengenal, memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan rasio atau pemikiran. Jadi kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kekuatan untuk mengenal, memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan

sehari-hari. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2017: 771) Berhitung: 1) Mencari jumlahnya (sisanya, pendapatannya) dengan menjumlahkan mengurangi dan sebagainya. 2) Membilang untuk mengetahui berapa jumlahnya, banyaknya. Utami & Widodo Budhi (2016: 20) berhitung adalah mengerjakan suatu kegiatan perihal membilang, mengurangi, membagi, menambah, mengalikan. Ardiawan (2019: 124) berhitung adalah suatu proses menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi angka-angka yang sesuai dengan tata cara yang sudah ditentukan sebelumnya. Jadi dapat diartikan berhitung adalah kegiatan mengerjakan suatu hal perihal mencari jumlah, nilai dan sisa atau pendapatan dengan mengurangi, menjumlahkan, mengalikan, dan membagi angka-angka yang sesuai dengan tata cara yang sudah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Utami & Widodo Budhi (2016: 20) kemampuan berhitung adalah mengoperasikan sejumlah bilangan yang berbentuk angka yaitu menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya. Cahyono (2017: 424) kemampuan berhitung adalah kesanggupan atau kekuatan untuk menjumlahkan dan mengurangi untuk mengetahui jumlah atau banyaknya suatu nilai. Ardiawan (2019: 124) kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Jadi, kemampuan berhitung kesanggupan mengoperasikan sejumlah bilangan untuk mengetahui jumlah atau banyaknya suatu nilai.

b. Indikator Kemampuan Berhitung

Indikator kemampuan berhitung: (1) Mengenal bilangan 1-10 Siswa mampu mengenal bilangan 1-10 saat menggunakan media balok Cuisenaire dengan memperhatikan lambang bilangan yang tertera pada setiap tingkatan balok bagian depan,(2) Membandingkan besar kecilnya angka.Siswa mampu membandingkan besar kecilnya angka atau banyak sedikitnya jumlah dari benda yang disediakan oleh guru dengan menggunakan media balok Cuisenaire.(3) Menyebutkan angka secara berurutan 1-10 atau sebaliknya 10- 1, siswa mampu menyebutkan angka secara berurutan dari angka 1-10 (terkecil ke yang terbesar) atau sebaliknya dari 10-1 (terbesar ke yang terkecil). (4) Menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1-10 dengan menggunakan Media Balok Cuisenaire.Siswa mampu menyebutkan jumlah benda yang disediakan oleh guru yang didapatkan dari hasil penjumlahan bilangan 1-10 dengan menggunakan Media Balok Cuisenaire. Sujiono, Y.N (2008).

3. Pengertian Media Balok Cuisenaire

a. Pengertian Media

Zainiyati (2013: 62) kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau ‘pengantar’. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Zainiyati (2013: 62) secara lebih khusus pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut para ahli: Menurut (Sadiman, 2002:6) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang kegunaannya tak lain ialah

untuk menyalurkan pesan. Dicontohkan pula oleh Sadiman dengan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut (Heinich, 2002) tampaknya mendefinisikan media dari asal katanya, yakni media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium tak lain hadir sebagai perantara terjadinya komunikasi atau pesan dari pengirim menuju penerima. Menurut (Bovee, 1997) mendefinisikan media secara singkat dan jelas. Bahwa media tak lain adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.

Dari pengertian diatas dapat diartikan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Nurdin dan Adriantoni (2016: 120) menjelaskan pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Secara umum media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra.
- c. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar
- d. Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- e. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

- f. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan.

Nurdin dan Adriantoni (2016: 121) mengemukakan manfaat media pembelajaran proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

c. Media Balok *Cuisenaire*

Ningsih dan Purwanto (2015: 1912) media Balok *Cuisenaire* merupakan suatu jenis balok yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran kecerdasan matematika, berhitung, pengenalan bentuk lambang bilangan, peningkatan keterampilan bernalar, penambahan dan pengurangan angka-angka. Balok *Cuisenaire* diciptakan oleh George *Cuisenaire*. Balok *Cuisenaire* dapat digunakan

untuk media dan alat peraga dalam pembelajaran berhitung siswa Sekolah Dasar. Menurut Nursalim hal ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif piaget yang menyatakan bahwa pada usia siswa Sekolah Dasar yaitu 7-11 tahun berada pada tahap operasional kongkrit, dimana anak-anak mulai menunjukkan kemampuan baru dalam memberi alasan untuk memperhitungkan apa yang dilakukannya dan berpikir logis dengan menggunakan obyek kongkret yaitu dengan media pembelajaran.

Ningsih dan Purwanto (2015: 1912) mengklasifikasikan media menjadi 13 jenis berdasarkan kesesuaian rangsangan yang ditimbulkan media dengan karakteristik siswa. Ketiga belas jenis media tersebut ialah: 1) Benda nyata (konkret), model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, media transparansi, film bingkai, film (16 mm), film rangkai, televisi, dan gambar (grafis).

Ningsih dan Purwanto (2015: 1914) berdasarkan fungsinya, media atau alat peraga dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu: 1) Alat peraga langsung, yaitu objek sebenarnya yang dibawa langsung ke kelas atau dikunjungi ke lokasi dan digunakan menjelaskan materi dengan memperagakan atau menunjukkannya kepada peserta didik. 2) Alat peraga tak langsung, yaitu objek tiruan (model, miniatur, foto, dan lain-lain) yang digunakan untuk memperagakan materi ajar di kelas, dan 3) Peragaan, berupa kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh pengajar di kelas untuk mendemonstrasikan suatu materi ajar yang sifatnya psikomotorik.

Berdasarkan jenis-jenis media menurut Ningsih dan Purwanto (2015: 1914), maka media Balok *Cuisenaire* termasuk ke dalam media benda konkret dan merupakan alat peraga langsung karena media Balok *Cuisenaire* merupakan objek

sebenarnya (media konkret) yang penggunaannya harus dibawa langsung ke dalam kelas untuk memberikan materi kepada siswa. Media ini berupa balok dengan panjang dan warna yang bermacam-macam.

Ningsih dan Purwanto (2015: 1914) Balok *Cuisenaire* prinsipnya digunakan untuk melakukan operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Balok *Cuisenaire* memiliki bentuk balok yang terdiri dari balok-balok yang berukuran sebagai berikut:

2x 1 x 1 cm berwarna merah

3x 1 x 1 cm berwarna hijau muda

4x 1 x 1 cm berwarna ungu

5x 1 x 1 cm berwarna kuning

6x 1 x 1 cm berwarna hijau tua

7x 1 x 1 cm berwarna hitam

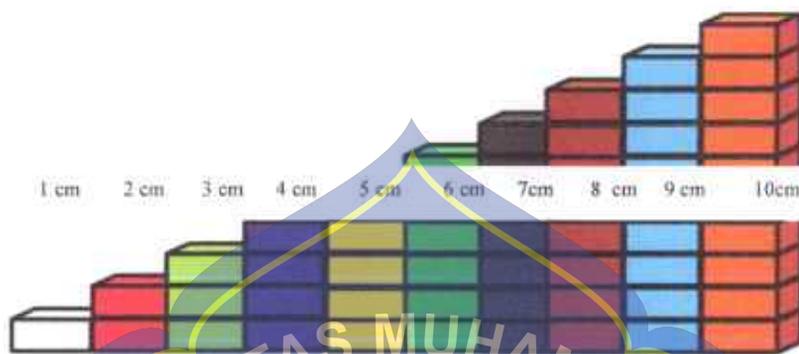
8x 1 x 1 cm berwarna coklat

9x 1 x 1 cm berwarna biru muda

10x 1 x 1 cm berwarna orange

Ningsih dan Purwanto (2015: 1914) media Balok *Cuisenaire* juga dapat digunakan dalam pengajaran panjang dan memiliki bermacam warna dengan mewakili setiap bilangan. Terdapat 10 warna pada media Balok *Cuisenaire* antara lain: warna putih untuk bilangan 1, warna merah untuk bilangan 2, warna Hujau muda untuk bilangan 3, warna ungu untuk bilangan 4, warna kuning untuk bilangan 5, warna hijau tua untuk bilangan 6, warna hitam untuk bilangan 7, warna cokelat untuk bilangan 8, warna biru untuk bilangan 9 dan warna orange untuk bilangan 10.

Untuk lebih jelas berikut adalah gambar media Balok *Cuisenaire*.



Gambar 2.1 Media Balok *Cuisenaire*

(Sumber: Ningsih dan Purwanto, 2015: 1914)

Terdapat beberapa manfaat dari Balok *Cuisenaire* seperti yang dikemukakan Ningsih dan Purwanto (2015: 1914), dengan memanipulasi balok-balok *Cuisenaire* siswa dapat:

1. Menghitung tanpa pengertian
2. Menghitung satu-satu (korespondensi satu-satu)
3. Menghitung dengan menggunakan syair sederhana di dalamnya ada bilangan,
4. Menggunakan Balok *Cuisenaire* secara bebas dengan menciptakan bentuk-bentuk geometri, seperti bujursangkar,
5. Menetapkan penjumlahan dan pengurangan.

Balok *Cuisenaire* yang mempunyai bermacam-macam panjang dan warna akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran penjumlahan dan

pengurangan di sekolah dasar terutama di kelas rendah. Selain itu Balok *Cuisenaire* juga mempunyai banyak fungsi, selain untuk media penjumlahan dan pengurangan juga dapat menggali kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika seperti menyusun menjadi bentuk-bentuk geometri dan dapat mengembangkan bahasa serta kemampuan bernalar siswa.

Balok *Cuisenaire* yang digunakan dalam penelitian ini terbuat dari bahan dasar kayu. Alat yang digunakan adalah gergaji, penggaris siku-siku, pensil dan kuas. Sedangkan bahannya adalah kayu, dan cat kayu. Cara membuatnya

1. Pilih kayu dengan ketebalan 1 x 1 cm, dan cat sesuai dengan warna perwakilan angka yang terdiri dari: putih, merah, hijau muda, ungu, kuning, hijau tua, hitam, coklat, biru muda, dan oranye. Kemudian keringkan.
2. Ukur sesuai dengan panjang yang diinginkan. Panjang sesuai dengan perwakilan angka. Putih untuk angka 1, merah untuk angka 2, hijau muda untuk angka 3, ungu untuk angka 4, kuning untuk angka 5, hijau tua untuk angka 6, hitam untuk angka 7, coklat untuk angka 8, biru muda untuk angka 9, dan oranye untuk angka 10.
3. Kemudian potong dengan gergaji sesuai dengan ukuran yang ditentukan.
4. Cat sisi atas dan bawah sesuai dengan warna yang sudah dicat pada kayu tersebut.

d. Hubungan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran Balok *Cuisenaire*

Ningsih dan Purwanto (2015: 1915) Pembelajaran Matematika SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pengajaran yang disebut dengan media. Peran media

sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada proses pembelajaran dapat menggunakan media Balok *Cuisenaire* untuk memudahkan siswa memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Seorang guru yang profesional akan selalu berusaha untuk mengajar secara efektif agar dapat membawa siswa untuk belajar lebih efektif demi keberhasilan siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini ketuntasan hasil belajar siswa adalah kriteria tuntas atau tidaknya nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan tes hasil belajar. Hasil belajar ini diperoleh siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire*. Hasil ini tercermin dari skor yang diperoleh siswa dengan menjawab soal-soal pretest dan posttest. Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa adalah :

- 1) Jika nilai yang diperoleh siswa sekurang-kurangnya 70 sesuai KKM yang diterapkan maka dikategorikan tuntas.
- 2) Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70 sesuai KKM yang telah diterapkan maka dikategorikan tidak tuntas.

Ningsih dan Purwanto (2015: 1914) terdapat beberapa metode untuk lebih memahami konsep penggunaan Balok *Cuisenaire* yaitu dimulai dengan:

- 1) Menghitung tanpa mengerti, asal mutannya sesuai (*root counting*).
- 2) Menghitung dan memadukan satu-satu (*one to one correspondence*).
- 3) Menghitung dengan syair-syair yang sederhana yang di dalamnya terdapat bilangan.
- 4) Menggunakan Balok *Cuisenaire* secara bebas dengan menggunakan bahasa.

5. Kelebihan dan kekurangan Media Balok *Cuisenaire*

Menurut Islami (2017: 17) dalam penggunaan media Balok *Cuisenaire* ini memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan berhitung anak.
- b. Memudahkan dalam menyelesaikan persoalan operasi hitung penjumlahan.
- c. Mudah dalam pemakaian, menambah kesenangan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
- d. Aman (tidak mengandung unsur yang membahayakan anak misalnya tajam, beracun dan lain-lain)
- e. Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.
- f. Warna (kombinasi warna) serasi dan menarik.
- g. Bahan dan alat produksinya mudah diperoleh, dan dapat dipakai berkali-kali.

Selain mempunyai kelebihan, media Balok *Cuisenaire* juga memiliki kekurangan-kekurangan yaitu:

- a. Pengoperasian hitung dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* ini tidak bisa menggunakan angka minus.
- b. Jumlah angka terbatas hanya sampai angka 10 jadi semakin besar angka, maka semakin panjang media baloknya, sehingga akan sulit bagi siswa untuk menggunakannya.

6. Hasil Penelitian Yang Relevan (kesimpulannya dari 3 penelitian yg relevan)

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani Ningsih (2015) dan Purwanto (1920),

hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} , diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,75 > 1,992$; sehingga $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen (menggunakan media batang *Cuisenaire*) dengan kelas kontrol (tanpa media batang *Cuisenaire*) diterima; dan $H_o : \mu_1 = \mu_2$ (yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen (menggunakan media batang *Cuisenaire*) dengan kelas kontrol (tanpa media batang *Cuisenaire*) ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media batang *Cuisenaire* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas USD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan judul yang ada di atas. Dimana jika dibandingkan antara penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian diatas terdapat persamaan variabel terikat yang sama (menggunakan media batang *Cuisenaire*) dengan perbedaan yaitu variabel kontrol yang berbeda.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Sekarani dan Wiwik Dwi Hastuti (2015: 323) hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media batang *Cuisenaire* untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan 1 sampai 10 siswa tunagrahita kelas IV dapat memberikan pengaruh. Pengaruh ini dapat ditunjukkan dari perubahan kemampuan siswa tunagrahita pada masing-masing kondisi. Kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa tunagrahita yang rendah sebelum diberikan

intervensi dan meningkat saat diberikan intervensi. Rendahnya kemampuan siswa terjadi karena kemampuan dalam operasi hitung penjumlahan yang masih kurang dan karena hambatan-hambatannya yang belum teratasi. Pada kondisi baseline I ini mencerminkan kemampuan awal operasi hitung penjumlahan siswa tunagrahita sebelum diberikan perlakuan apapun. Pada kondisi intervensi dengan menggunakan media batang *Cuisenaire* dalam operasi hitung penjumlahan, hasil belajar penjumlahan siswa tunagrahita mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan judul yang ada di atas. Dimana jika dibandingkan antara penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian diatas terdapat persamaan variabel terikat yang sama (menggunakan media batang *Cuisenaire*) dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan perbedaan yaitu variabel kontrol yang berbeda.

- c. Anis Oktiana, dkk (2015: 5) berdasarkan hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media batang *Cuisenaire* dapat meningkatkan kemampuan menghitung pembagian pada siswa kelas II SD Negeri Pringanom 1 Tahun Ajaran 2014/ 2015. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan judul yang ada di atas. Dimana jika dibandingkan antara penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian diatas terdapat persamaan variabel terikat yang sama (menggunakan media batang *Cuisenaire*) dan sama-sama

dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan perbedaan yaitu variabel kontrol serta jenis penelitian yang berbeda.

B. Langkah-langkah Penerapan Media Balok Cuisenaire

Adapun langkah-langkah penggunaan Balok *Cuisenaire* dalam mengenal lambang bilangan 1-10, yaitu:

- d. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran
- e. Guru mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai
- f. Guru menyampaikan tema pembelajaran kepada anak
- g. Guru memperkenalkan media Balok *Cuisenaire* kepada anak-anak
- h. Guru mengajak anak untuk menghitung jumlah Balok *Cuisenaire* tersebut, dengan cara meletakkan Balok *Cuisenaire* di depan anak dengan berkata satu, dua, tiga, empat, lima, dan seterusnya sampai sepuluh.
- i. Setelah anak mampu menghitung setiap ruas Balok *Cuisenaire*, guru meminta anak untuk menyebut urutan bilangan 1-10 dan menunjuk lambang bilangan 1-10 pada gambar angka 1-10 sesuai bilangan pada jumlah setiap ruas Balok *Cuisenaire*.
- j. Guru meminta anak untuk menghubungkan lambang bilangan 1-10 pada Balok *Cuisenaire*.
- k. Guru selalu mendampingi anak, sehingga apabila ada anak yang mengalami kesulitan guru dapat membantunya.

Anis Oktiana, dkk (2015: 4) mengemukakan bahwa kemampuan berhitung siswa saat menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika akan mengalami peningkatan kualitas pembelajaran karena

manfaat dari media Balok *Cuisenaire* untuk menerangkan konsep bilangan, pengerjaan hitung serta sifat-sifatnya, disamping itu anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar, sebab balok-balok ini berwarna-warni dengan demikian pada saat proses pembelajaran siswa akan terlihat lebih aktif dan antusias saat guru menjelaskan materi. Hal ini menunjukkan bahwa media Balok *Cuisenaire* berperan sebagai perantara yang menjelaskan konsep abstrak menjadi konsep yang konkret pada materi berhitung sehingga siswa lebih mudah memahami dan pengetahuan tersebut dapat melekat lebih lama.

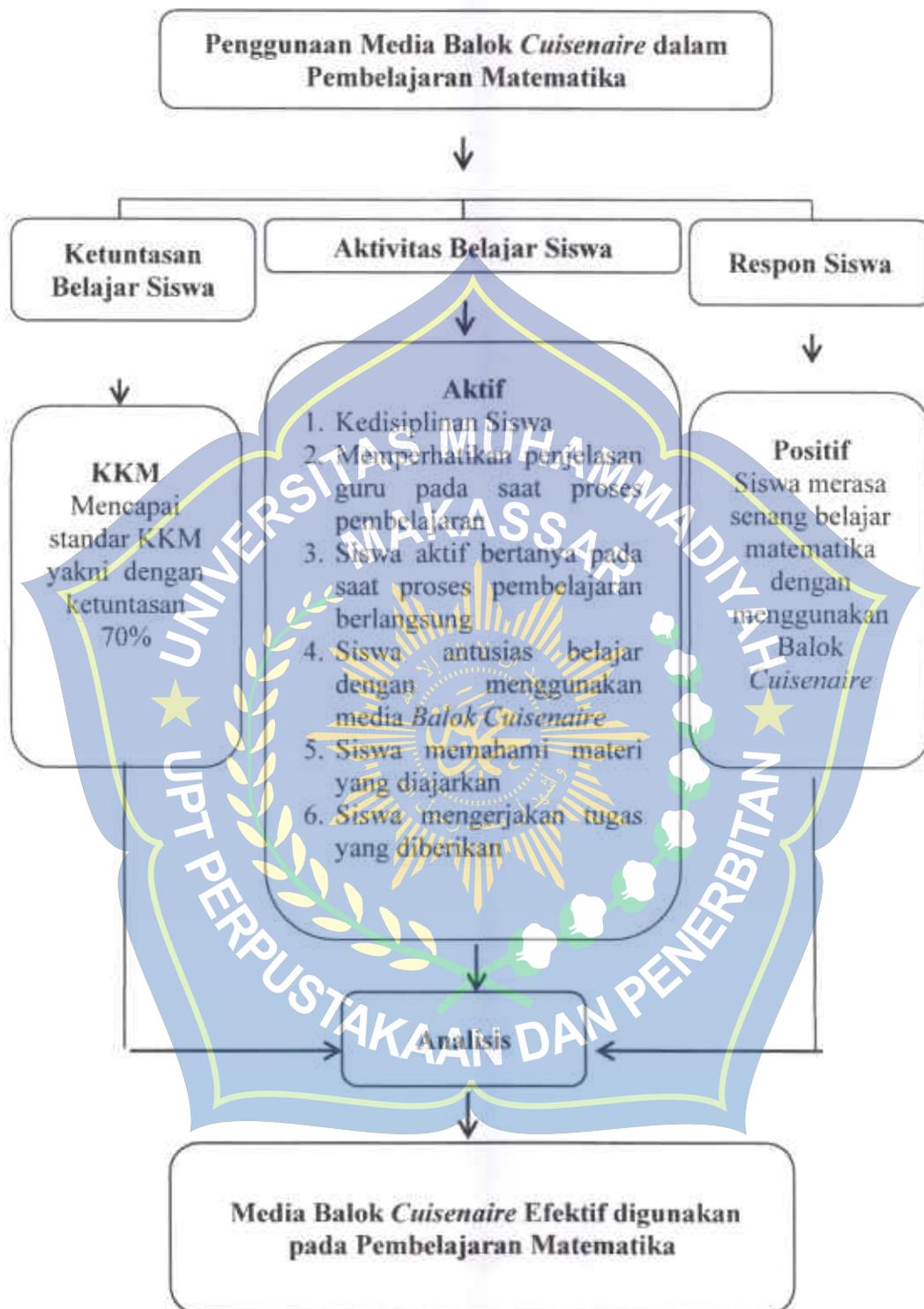
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif dan efisien dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Pada proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar pemberian informasi dari guru kepada siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa. Dalam komunikasi timbal balik itu siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang tepat adalah dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* pada

kemampuan berhitung bilangan bulat. Adapun kerangka pikir yang akan dilakukan oleh peneliti digambar pada bagan berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Mayor

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “penggunaan media balok *Cuisenaire* efektif diterapkan pada materi kelas I SD Negeri 14 Pinrang.”

2. Hipotesis Minor

Hipotesis minor adalah hipotesis mengenai kaitan sebagian dan variable atau dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor.

a. Hasil belajar

Ketuntasan belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang setelah diterapkan penggunaan media balok *Cuisenaire* secara klasikal tercapai > 70% satuan nilai yang harus dituntaskan dalam klasikal. Secara statistik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu < 75 \text{ Vs } H_1 : \mu \geq 75$$

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media balok *Cuisenaire* berada pada kategori baik, yaitu apabila persentase jumlah siswa yang terlibat aktif $\geq 75\%$.

$$H_0 : \mu \leq 74\% \text{ Vs } H_1 : \mu > 74\%$$

c. Respon siswa terhadap proses pembelajaran

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan media balok *Cuisenaire* apabila $\geq 75\%$ merespon positif.



Lakiah Abidin 105401123818

BAB III

by Tahap Tutup



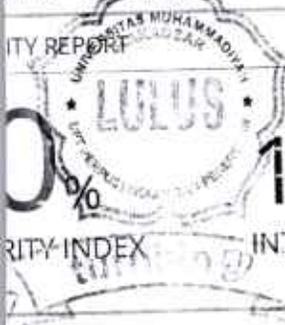
Creation date: 27-Jul-2022 08:53AM (UTC+0700)

Creation ID: 1875641307

File name: BAB_III_1_8.docx (42.54K)

Page count: 1541

Word count: 10370



0%	10%	0%	2%
QUALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id 8%
Internet Source

id.123dok.com 2%
Internet Source

de quotes
de bibliography



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2019: 128) desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Sumber: Sugiyono (2019: 129)

Keterangan:

- O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
- X = Treatment atau Perlakuan
- O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, adapun jumlah siswa pada SD Negeri 14 Pinrang yaitu 20 siswa.

2. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. Sugiyono (2019: 148) mengemukakan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam *Nonprobability Sampling* ini teknik yang digunakan yaitu sampling jenuh yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan Hasil Belajar Matematika

Ketentuan Hasil Belajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh setelah menjawab soal-soal tes hasil

belajar sebelum diberikan pengajaran (pretest) dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dan setelah diberikan pengajaran (posttest) dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam jangka waktu tertentu pada kelas I SD Negeri 14 Pinrang.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika

Aktivitas siswa adalah kegiatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam jangka tertentu pada kelas I SD Negeri 14 Pinrang.

3. Respon Siswa

Respon siswa adalah pendapat siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam jangka tertentu pada kelas I SD Negeri 14 Pinrang.

D. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire*, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes tersebut kemudian diberikan kepada siswa. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut. Tes dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media

Balok Cuisenaire. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Balok Cuisenaire*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah dengan memberikan tes yaitu:

1. Pretest

Pretest dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Pretest ini dilakukan kepada teks eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

2. Posttest

Posttest atau tes akhir dilaksanakan setelah proses pembelajaran matematika berlangsung. Naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian, dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek daripada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

3. Observasi

Teknik yang digunakan untuk memperoleh aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran adalah dengan memberikan lembar observasi kepada siswa.

4. Angket

Teknik yang digunakan untuk memperoleh respon siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan lembar angket.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrument-instrumen yang ada kemudian di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial (SPSS versi 21).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data. Data pada penelitian ini berupa skor hasil tes pretest dan posttest, aktivitas belajar siswa, dan respon. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum, penjabaran dari setiap indikator efektivitas pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Matematika

1) Analisis Data Hasil Belajar

Nilai skor dalam penelitian ini dihitung berdasarkan bobot soal dan untuk menentukan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan bobot, maka digunakan rumus:

$$\text{Jumlah bobot soal} \times \text{total bobot} = \text{Nilai}$$

Dari nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya ditentukan nilai rata-rata, nilai terendah dan nilai tertinggi. Untuk keperluan analisis deskriptif, data skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh SD Negeri 14 Pinrang yaitu sebagai berikut:

Table 3.1 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas

No.	Nilai	Kategori
1.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi
2.	$80 \leq x < 90$	Tinggi
3.	$70 \leq x < 80$	Sedang
4.	$55 \leq x < 70$	Rendah
5.	$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah

Sumber: SD Negeri 14 Pinrang

Tabel 3.2. Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: SD Negeri 14 Pinrang

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajar secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan

ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa dikelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (Syamsinar, dkk 2016: 127



$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa memperoleh skor (KKM)} \geq 70}{70 \text{ banyak seluruh siswa}} \times 100$$

1 Analisis Data peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan (Gain) hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dengan menggunakan Gain. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Gain yang diperoleh untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika murid adalah menggunakan gain ternormalisasi (Normalisasi gain).

b. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa direkam dengan menggunakan lembar observasi siswa. Aktivitas yang diamati yaitu: (KKM) ≥ 70

- 1) Kedisiplinan
- 2) Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- 3) Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 4) Siswa antusias belajar dengan menggunakan media *Balok Cuisenaire*
- 5) Siswa memahami materi yang diajarkan
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fa}{\sum a} \times 100\%$$

Dimana:

P(%) = Persentase keberhasilan siswa

$\sum fa$ = Jumlah frekuensi aktivitas siswa yang teramati

$\sum a$ = Jumlah keseluruhan aktivitas siswa

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Taraf Keberhasilan

Presentase	Kategori
$90 \leq x < 75$	Sangat Aktif
$80 \leq x < 90$	Aktif
$75 \leq x < 80$	Kurang Aktif
$0 \leq x < 75$	Tidak Aktif

Sumber: Sugiyono (2019)

c. Respon Siswa

Selain menilai aktivitas siswa, peneliti juga ingin mengetahui bagaimanakah respon siswa dengan penggunaan media Balok *Cuisenaire* yang telah mereka laksanakan. Oleh karena itu, peneliti memberikan angket respon siswa.

Analisis Data Respon Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang menjawab ya atau tidak

f = Frekuensi siswa yang menjawab ya atau tidak

N = Banyaknya siswa yang menjawab ya atau tidak

Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 75% siswa yang memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan (Syamsinar, dkk 2016: 133).

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Data Statistik Inferensial

1) Pengujian hipotesis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji t satu sampel (*One sample t-test*). *One sample t-test* merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu

$$H_0 : \mu \leq 74 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 74 \quad \text{Keterangan:}$$

μ : Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $P\text{-Value} \geq \alpha$ dan H_0 ditolak jika $P\text{-Value} < \alpha$,
dimana
 $\alpha = 5\%$.

Jika $P\text{-Value} < \alpha$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai KKM 75.

2) Sedangkan untuk pengujian hipotesis berdasarkan Ketuntasan Klasikal menggunakan uji proporsi. Pengujian hipotesis proporsi adalah pengujian hipotesis mengenai proporsi populasi yang didasarkan atas informasi sampelnya. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis satu populasi.

Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$H_0 : \mu \leq 74\% \text{ meluas} \quad H_1 : \mu > 75\% \text{ Keterangan:}$$

μ : Parameter ketuntasan belajar secara

klasikal Kriteria

pengambilan keputusan

adalah:

H_0 ditolak jika $z > z(0,5-\alpha)$ dan H_0 diterima jika $z \leq z(0,5-\alpha)$

dimana $\alpha =$

5%. Jika z

$> z(0,5-\alpha)$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 7

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar matematika murid setelah perlakuan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk keperluan pengujian digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 21 dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hipotesis pengujian sebagai berikut :

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal Kriteria

Uji:

- 1) H_0 diterima jika signifikan yang diperoleh $> a$
- 2) H_0 ditolak jika signifikan yang diperoleh $< a$ Dimana $a = 0,05$



akiah Abidin 105401123818

BAB IV

by Tahap Tutup



n date: 27-Jul-2022 08:54AM (UTC+0700)

n ID: 1875641470

: BAB_IV_2_4.docx (43.15K)

nt: 2156

count: 12929



10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

3%



de quotes
de bibliography

On

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang keefektifan dari penggunaan media Balok *Cuisenaire* terhadap kemampuan berhitung bilangan bulat dalam pembelajaran matematika yang meliputi, (1) hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa, (3) respon siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Pra-Eksperimen dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang hasilnya diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Skor Pretest pada Murid Kelas I SD Negeri 14 Pinrang

Untuk memberikan gambaran awal tentang kemampuan berhitung bilangan bulat siswa kelas I yang dipilih sebagai objek penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas I, sebelum perlakuan (Pre-Test):

Table 4.1 Statistik Skor Kemampuan Berhitung Bilangan Asli Siswa Kelas I SD Negeri 14 Pinrang Sebelum Perlakuan (Pretest)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	20
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	40
Rentang Skor	40
Skor rata-rata	56,00
Standar deviasi	9,94

Sumber: Diolah di Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata kemampuan berhitung bilangan bulat sebelum diberikan perlakuan 20 siswa sebesar 56,00 dengan standar deviasi 9,94 dan skor ideal 100 berada pada kategori rendah

berdasarkan kategori hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 14 Pinrang Sebelum Perlakuan (Pretest)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	0	0
$80 \leq x < 90$	Tinggi	3	15
$70 \leq x < 80$	Sedang	4	20
$55 \leq x < 70$	Rendah	6	30
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	7	35
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa persentase hasil pretest matematika siswa sebelum diterapkan penggunaan media Balok *Cuisenaire* terhadap kemampuan berhitung bilangan bulat yakni dari 20 siswa terdapat 0 siswa atau 0% yang masuk kategori sangat tinggi, 3 siswa atau 15% yang masuk kategori tinggi, 4 siswa atau 20% yang masuk kategori sedang, 6 siswa atau 30% yang masuk kategori rendah, dan 7 siswa atau 35% yang masuk kategori sangat rendah, dengan nilai rata-rata keseluruhan 56.00.

Selanjutnya skor hasil belajar sebelum diterapkan penggunaan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Berhitung Bilangan Asli SD Negeri 14 Pinrang sebelum perlakuan (Pretest)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	13	65%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	35%

Sumber: Diolah di Lampiran C

Kriteria seorang murid dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling kurang 70. Dari tabel 4.3 diatas bahwa jumlah murid yang tidak memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 13 siswa (65%) dan yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 7 siswa (35%). Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berhitung bilangan bulat pada siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 13 siswa (65%) dari 20 jumlah keseluruhan siswa yang tergolong rendah.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (Posttest)

Berikut disajikan deskripsi skor hasil belajar siswa pada kelas I SD Negeri 14 Pinrang setelah dilaksanakan perlakuan (posttest) pada pembelajaran matematika disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 14 Pinrang Setelah Perlakuan (Posttest)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	20
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	70
Rentang Skor	45
Skor rata-rata	84,50
Standar Deviasi	8,09

Sumber: Diolah di Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata setelah diberikan perlakuan 20 siswa sebesar 84,50 dengan standar deviasi 8,09 dan skor ideal 100 berada pada kategori Tinggi berdasarkan kategori hasil belajar siswa. Jika hasil belajar belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 14 Pinrang Setelah Perlakuan (Posttest)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq x < 100$	Sangat tinggi	8	40
$80 < x < 90$	Tinggi	8	40
$70 < x < 80$	Sedang	4	20
$55 \leq x < 70$	Rendah	0	0
$0 < x < 55$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah di Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa persentase hasil posttest matematika siswa setelah diterapkan penggunaan media balok *Cuisenaire* terhadap kemampuan berhitung bilangan bulat yakni dari 20 siswa terdapat 8 siswa atau 40% yang masuk kategori sangat tinggi, 8 siswa atau 40% yang masuk kategori tinggi, 4 siswa atau 20% yang masuk kategori sedang, 0 siswa atau 0% yang masuk kategori cukup, dan 0 siswa atau 0% yang masuk kategori rendah. Setelah penggunaan media balok *Cuisenaire* diterapkan nilai rata-rata siswa 84,09.

Selanjutnya skor hasil belajar sebelum diterapkan penggunaan media balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Berhitung Bilangan Asli SD Negeri 14 Pinrang sebelum perlakuan (Posttest)

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	0	0
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	100
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah di Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa jumlah siswa yang tidak memiliki kriteria ketuntasan minimum adalah 0 siswa (0%), dan yang memenuhi ketuntasan minimum adalah 18 siswa (100%). Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berhitung bilangan bulat pada siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang tergolong lebih banyak yang tuntas dibandingkan dengan sebelum perlakuan.

c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Indikator untuk aktivitas siswa dikatakan efektif apabila selama pembelajaran matematika dengan menggunakan media balok *Cuisenaire* secara deskriptif skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif ($\geq 75\%$).

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan media balok

Cuisenaire dalam pembelajaran matematika selama 3x pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Kelas I SD Negeri 14 Pinrang

No.	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1.	Kedisiplinan Siswa	17	17	17	17	85
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran	P 18	18	18	18	90
3.	Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	E 16	17	17	17	83,3
4.	Siswa antusias belajar dengan menggunakan media Balok Cuisenaire	E 19	19	19	19	95
5.	Siswa memahami materi yang diajarkan	18	18	18	18	90
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	20	20	20	20	100
Rata-rata Persentase						90,55

Sumber: Diolah di Lampiran C

a. Deskripsi Angket Respons Siswa

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data respons siswa menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika yang diisi oleh 20 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Respons Siswa Kelas I SD Negeri 14 Pinrang

No	Pertanyaan (Aspek Yang direspon)	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah media yang digunakan menarik?	20	0	100	0
2.	Apakah pembelajaran menyenangkan?	20	0	100	0
3.	Apakah siswa merasa senang menggunakan media Balok <i>Cuisenaire</i> ?	17	3	85	15
4.	Apakah pembelajaran mudah dimengerti?	20	0	100	0
5.	Apakah media Balok <i>Cuisenaire</i> yang digunakan dapat membantu untuk memahami materi yang dijelaskan?	20	0	100	0
6.	Apakah tugas-tugas yang	20	0	100	0

	diberikan guru memberi tantangan belajar?				
7.	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan menarik?	20	0	100	0
8.	Apakah siswa dapat menggunakan media Balok <i>Cuisenaire</i> ?	20	0	100	0
9.	Apakah jawaban dari soal yang diberikan benar setelah menggunakan media Balok <i>Cuisenaire</i> ?	17	3	85	15
10.	Apakah siswa tidak merasa kesulitan menggunakan media Balok <i>Cuisenaire</i> ?	17	3	85	0
	Rata-rata Persentase			95,50	4,50

Sumber: Diolah di Lampiran C

Secara umum rata-rata siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang memberi respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire*, dimana rata-rata persentase respon positif siswa adalah 95,5%. Dengan demikian respon siswa dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respons siswa yakni 75% memberikan respons positif.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apa skor rata-rata hasil belajar siswa (Pretest-Posttest) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

Dengan menggunakan bantuan program computer dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21 dengan uji *One Sample Kolmogrov-smigrov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk pretest menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ skor rata-rata untuk posttest menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pretest dengan skor posttest berdistribusi normal.

b. Uji Gain

Data pretest dan posttest murid selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain*, Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar kemampuan berhitung bilangan Asli matematika murid kelas I SD Negeri 14 Pinrang setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire*. Hasil pengelolaan data yang telah dilakukan (lampiran B) menunjukkan bahwa

hasil belajar *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi murid setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire*, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Siswa Kelas I SD Negeri 14 Pinrang

<i>Normalized Gain</i>	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 < g < 0,3$	Rendah	0	0%
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	9	45,00%
$0,7 > g \leq 1$	Tinggi	11	55,00%
Rata-rata gain	0,65	20	100%

Sumber: Diolah di Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.9 diatas bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* berada dalam kategori Sedang dengan rata-rata gain ternormalisasi 0,65.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan *Uji-t* program *SPSS Versi 21 (paired samples test)* untuk mengetahui apakah media Balok *Cuisenaire* efektif digunakan dalam prospe pembelajaran matematika materi kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang.

1) Uji Hipotesis Minor

- a) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* dihitung dengan

menggunakan *Uji-t paired samples test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu < 75 \text{ melawan } H_1 : \mu \geq 75$$

Keterangan:

μ : Parameter skor rata-rata hasil belajar murid

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 21 tampak bahwa nilai sig. (2-Tailed) = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar murid setelah penggunaan media Balok *Cuisenaire* pada pembelajaran matematika materi kemampuan berhitung penjumlahan lebih > 64,9, Bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar posstest murid 84,50 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika murid kelas I SD Negeri 14 Pinrang lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70.

b) Ketuntasan hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* materi kemampuan berhitung penjumlahan pada murid kelas I SD Negeri 14 Pinrang secara klasikal dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \pi \leq 75\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 75\%$$

Keterangan:

π : Proporsi ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran C terlihat proporsi murid yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 lebih

dari 75% yaitu 100% ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni secara klasikal.

- c) Rata-rata gain ketuntasan belajar murid setelah pembelajaran matematika melalui penggunaan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika materi kemampuan berhitung penjumlahan bilangan dihitung dengan rumus gain ternormalisasi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_g = 0,299 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_g > 0,299$$

Keterangan:

μ_g : Rata-rata gain ternormalisasi murid

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran B menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada murid kelas I SD Negeri 14 Pinrang lebih dari 0,29 dengan rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,65 ini berarti bahwa H_0 tolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar murid berada dalam kategori sedang.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* materi kemampuan berhitung penjumlahan pada murid kelas I SD Negeri 14 Pinrang telah memenuhi keefektifan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, menunjukkan

bahwa menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika pada kelas I SD Negeri 14 Pinrang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pencapaian keefektifan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.10 Pencapaian Keefektifan menggunakan media Balok *Cuisenaire* pada pembelajaran matematika materi berhitung penjumlahan bilangan

No.	Indikator Efektifitas	Keterangan	Kesimpulan
1.	Hasil Belajar Siswa	Tuntas	Efektif
2.	Aktivitas Siswa	Baik	Efektif
3.	Respons	Positif	Efektif

Selanjutnya akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pembahasan hasil analisis statistik deskriptif tentang (1) hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire*, serta (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan media Balok *Cuisenaire*

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* menunjukkan bahwa

terdapat 15 siswa atau 75% yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi dibawah 70) dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

1) Hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan media balok *Cuisenaire*

Hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan media Balok *Cuisenaire* lebih baik dikarenakan langkah-langkah pada pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* menuntun siswa belajar untuk dapat menyelesaikan masalah.

Pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* melibatkan siswa secara aktif dalam penemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Masitoh dan Prabawanto (2015: 7) bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencaharian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Dengan demikian pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* dapat mencapai hasil belajar secara optimal dan lebih baik. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa atau 90% yang mencapai ketuntasan individu (skor minimal ≥ 70). Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Penerapan menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar

siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Pada saat tes awal, masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, setelah menerapkan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ada, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Menurut Ruhaimi, dkk (2013: 4) “peningkatan adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan yang lebih baik. Sedangkan hasil pendapatan atau sesuatu yang diperoleh”. Jadi, peningkatan hasil belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik.

2) Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire*

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* pada siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria aktif. Tapi sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika yaitu, 90,55% dari aktivitas siswa setiap pertemuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire*.

3) Respons Siswa terhadap Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Balok *Cuisenaire*

Dari hasil analisis respons siswa diperoleh bahwa 95,5% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire*. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap matematika yang menyenangkan, sehingga keinginan untuk mempelajari matematika semakin besar. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* telah mencapai indikator efektivitas yang dijadikan tolak ukur, dimana respons positif minimal 75% dari keseluruhan responden.

Dengan demikian, dari hasil analisis data menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik, hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikan, aktivitas siswa mencapai kriteria, serta respons siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* positif. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dikatakan efektif karena ketiga indikator keefektifan (hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respons siswa terhadap proses pembelajaran) maka dapat disimpulkan bahwa "Pembelajaran Matematika efektif menggunakan media Balok *Cuisenaire* pada siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang".

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial yang dimaksudkan adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan

sebelumnya.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan media balok *Cuisenaire* lebih dari 70. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar posttest siswa kelas I lebih dari atau sama dengan KKM. Ketuntasan belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan media Balok *Cuisenaire* secara klasikal lebih dari 75%. Respons siswa setelah diajar matematika menggunakan media Balok *Cuisenaire* lebih dari 75%.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada bagian kajian pustaka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Balok *Cuisenaire* efektif digunakan terhadap kemampuan berhitung bilangan bulat dalam pembelajaran matematika kelas "I SD Negeri 14 Pinrang".

Hal ini berarti bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan media balok *Cuisenaire* materi berhitung bilangan bulat dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap Matematika yang sulit dan membosankan menuju matematika yang menyenangkan, sehingga keinginan untuk mempelajari matematika semakin besar. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran matematika menjadi bermakna bagi siswa.

akiah Abidin 105401123818

BAB V

by Tahap Tutup



on date: 27-Jul-2022 08:55AM (UTC+0700)
on ID: 1875641919
e: BAB_V_-_2022-07-27T095409.496.docx (21.97K)
unt: 235
er count: 1705



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

SOURCES

Submitted to Universitas Islam Riau
Student Paper

5%

de quotes On
de bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata hasil belajar matematika dengan materi berhitung bilangan asli yang dicapai siswa kelas I SD Negeri 14 Pinrang setelah menggunakan media Balok *Cuisenaire* dalam pembelajaran matematika adalah 84,50 dengan standar deviasi 8,09.
2. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada proses belajar mengajar matematika dengan materi kemampuan berhitung penjumlahan menggunakan media Balok *Cuisenaire* adalah 90,55 dengan kriteria aktivitas siswa dikatakan berhasil atau efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlihat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan hal tersebut, maka aktivitas siswa telah mencapai kriteria yang telah diharapkan.
3. Respons siswa dengan rata-rata persentase 95,50%. Respons ini termasuk kategori respons positif dengan standard yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melalui penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil dan semangatnya untuk belajar matematika, penelitian ini dapat menjadikan siswa mampu mengonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri, berpikir mandiri, kreatif dan inovatif.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi guru tentang suatu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan profesional utamanya dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya

kualitas sekolah, memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang target kurikulum dan daya serap murid yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardiawan, Yadi. 2019. Pengaruh Kemampuan Berhitung dan Menyederhanakan Bentuk Aljabar terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Trigonometri. *Edukasi: Jurnal Pendidikan (Online)* Vol.17, No.2, (<http://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1293/pdf>, diakses 3 Februari 2020).
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, Agus. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media*
- Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Belajar Ular Tangga Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 2*
- Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat: Taushia
- Heinich, R., et. al. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs
- Islami, Selvi. 2017. Penggunaan Media Batang Cuisenaire untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri 017 Pandan Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Repository UIN Sultan Syarif Kasim Riau (Online)*, (<http://repository.uin-suska.ac.id>, diakses 25 Juni 2020).
- Isrok'atun & Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Januari 2020)
- Januari 2020).
- Jragan Tembarak Temanggung*. Es-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan (Online). Vol.6, No.2 (2011)<http://>
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2017. *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Santi. 2014. Penggunaan Alat Peraga Batang Cuisenaire Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Bilangan Asli Siswa Kelas II Sdn 3 Karang Bongkot. *Jurnal Universitas Mataram (Online)*, (<http://eprints.unram.ac.id/9795/JURNAL%20NIA%20.docx>, diakses 24 Januari 2020).
- Maryati & Wira Pratiwi. 2019. *Etnomatematika: Eksplorasi Dalam Tarian Tradisional Pada Pembukaan Asian Games 2018*. FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (Online), Vol. 5, No.1, (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/3304>, diakses 25
- Ningsih, Andriani & Purwanto. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Batang Cuisenaire Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Online)*, Vol. 3, No.2, (<http://jurnalmahasiswa.uncesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15667>, diakses 24
- Nurdin, Syafruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo

Persada.

- Oktiana, Anis. dkk. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menghitung Pembagian Melalui Penggunaan Media Cuisenaire*. FKIP Universitas Sebelas Maret (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/6331/5253>, diakses 24 Januari 2020).
- Pramudita, Dyandra. dkk. 2017. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif Pada Siswa Kelas V SD Inpres Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (Online), Vol. 2, No.1, (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1080>, diakses 25 Januari 2020).
- Priyatna, Nanang & Ricki Yuliardi. 2019. *Pembelajaran Matematika untuk Guru SD dan Calon Guru SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruhaimi, dkk. 2013. *Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw Pada Kelas VI Sdn 01*. PGSD FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak (Online). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/6331/5253>, diakses 24 Juni 2020).
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.
- Sekarani, Ria & Wiwik Dwi Astuti. 2015. *Pengaruh Media Batang Cuisenaire Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Siswa Tunagrahita Kelas IV SDLB*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang (Online), (<http://journal2.um.ac.id/index.php/ia/article/view/4590/2510>, diakses pada 25 Juni 2020).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsinar. dkk. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 57 Cumpang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (Online), Vol.1, No.2 (<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1075>, diakses 25 Januari 2020).
- Tamrin, Damayanti & Ernawati. 2017. *Pengaruh Remedial Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri Sikapa Kabupaten Barru*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1085>, diakses 25 Januari 2020).
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi*. Makassar: Panrita Pers Unismuh Makassar.
- Utami, Kanti T & Widodo Budhi. 2016. *Hubungan antara Kemampuan Berhitung, Cara Belajar dan Perhatian orang Tua dengan Prestasi Belajar Fisika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika (Online), Vol. 3,